

PUBLIC RELATIONS AS A MAIN PILLAR IN IMPROVING AND STRENGTHENING LIBRARY IMAGES (The Role of Higher Education Libraries in Supporting Sustainable Development in the Socio Communication Perspective)

Bakhtiyar¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
E-mail : bakhtiyar.fisipuwks@gmail.com

ABSTRAKS

Tujuan kajian ini untuk mengetahui : (1). peran *public relation* dalam peningkatan dan penguatan citra perpustakaan. (2). Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung sustainable development. Oyek penelitian bersandar pembahasan *content* peran PR perpustakaan meningkatkan citra perpustakaan. Penelitian ini berlingkupkan berfokuskan manifestasi peran perpustakaan mendukung sustainable development. Penelitian ini menggunakan *historical approach* berkarakteristik penelitian yang kritis mengenai pergesehan pemikiran. Data utama bersumberkan dari informasi primer, metode pengumpulan data memanfaatkan library research. Analisis penelitian menggunakan analisa diskriptif kualitatif dan Content analysis untuk menganalisa makna konsep peran pustakawan dan perpustakaan dalam *substainable development* dan aplikasi *public relation* dalam organisasi perpustakaan.

Observasi dilakukan bertujuan mendukung konstruksi teoritis. Hasil penelitian adalah; (1). Peranan pustakawan sebagai *Public Relations* dalam peningkatan dan penguatan citra perpustakaan dengan melaksanakan; (a) komunikasi secara intern yakni mengefektifkan semua pegawai supaya memberi pelayanan terbaik, kinerja sangat produktif serta efisien, (b). komunikasi ekstern dilaksanakan melalui pembuatan presrilis sesuai kebutuhan wartawan serta memberikan layanan semaksimalnya. (2).Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung sustainable development adalah; (a). Perpustakaan menyediakan akses informasi berkualitas guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial (b). Perpustakaan memberikan layanan jasa informasi secara prima dengan cepat, tepat, dapat dan murah. (c). Perpustakaan mempersiapkan SDM yang unggul, handal dan berkualitas dalam penguasaan informasi.

Kata Kunci : Citra Perpustakaan, Public Relation, Sustainable Development

ABSTRACT

The purpose of the study is to know: (1). the role of public relations in improving and strengthening the library's image. (2). The role of higher education libraries in supporting sustainable development. The research object rests on the content discussion of the role of library public relations to improve the image of the library. This research focuses on manifesting the role of libraries in supporting sustainable development. This study uses a historical approach characterized by critical research on shifting thinking. Primary information sources are used for primary data, data collection methods utilize library research. Research analysis uses qualitative descriptive analysis and content analysis to analyze the meaning of the concept of the role of librarians and libraries in substainable development and application of public relations in library organizations.

Observations made aimed at supporting theoretical construction. The results of the study are; (1). The role of librarians as Public Relations in enhancing and strengthening the library's image by implementing; (a) internal communication that is moving all employees to provide the best service, work productively and efficiently, (b). External communication is carried out through making prescriptions according to the needs of journalists and providing maximum services. (2). The role of higher education libraries in supporting sustainable development is; (a). The library provides access to quality information in order to improve the quality of life and social welfare (b). Libraries provide excellent information services quickly, precisely, can and cheaply. (c). The library prepares superior, reliable and quality human resources in the mastery of information.

Keyword : *Library Images; Public Relation; Sustainable Development*

PENDAHULUAN

Dewasa ini bangsa Indonesia mempunyai komitmen bersama, bahwa setiap warga negara sadar maupun tidak sadar, selalu erat berhubungan dengan *sustainable development* nasional Indonesia. Guna dapat meraih keberhasilan pembangunan berkelanjutan, maka membutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar sangat mumpuni sebagai subyek dalam pembangunan. SDM yang handal, profesional dan berkualitas sangat mutlak dibutuhkan adanya, sehingga tujuan pembangunan dapat *direngkuh* dengan efektif dan efisien, apabila diikuti dengan pembangunan pendidikan yang berkualitas tanpa harus meninggalkan karakter khas bangsa Indonesia (Bakhtiyar, 2018:23), Tujuan *substainable development* tidak boleh hanya menjadi slogan bualan menggantung di awang-awang belaka, tetapi konsep *substainable development* harus mampu dan dapat dioperasionalisasikan dengan riil di dalam kehidupan bangsa Indonesia. Adapun hasil-hasil pembangunan, harus dapat dirasakan oleh seluruh strata masyarakat. Oleh karenanya tujuan sustainable development harus dapat dilaksanakan dengan riil oleh pemerintah, terutama melalui pembangunan di bidang pendidikan.

Dalam dinamika masyarakat, perkembangan dan kemajuan bidang pendidikan pada dewasa ini, senantiasa berhubungan erat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi komunikasi (TIK). Implikasinya yang nyata adalah penyelenggaraan proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, telah mengalami berbagai pergeseran dan perubahan sesuai dengan perkembangan jaman. Pelaksanaan Proses belajar mengajar senantiasa untuk ditingkatkan baik metode pengajarannya dan kualitasnya, dengan bantuan aplikasi teknologi informasi komunikasi. Perkembangan TIK berjalan dengan pesat, telah merasuki keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Pergerakan informasi yang dirasakan semakin *membanjiri* di segala aspek kehidupan masyarakat. Tiada waktu, tiada hari tanpa adanya informasi dan komunikasi. Informasi sudah menerobos jauh, tanpa ada penghalang ruang serta waktu. Sebagai konsekwensi logisnya, siap tidak siap dunia edukasi di Indonesia wajib memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap kemajuan dan perkembangan jaman.

Disinilah urgensi eksistensi perpustakaan perguruan tinggi semakin menjadi dominan dan sangat berperan, dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan merupakan benteng paling depan untuk memfilter, menghimpun, mengelola, melestarikan serta diseminasi informasi. Kemajuan di bidang edukasi tidak bisa terwujud dengan maksimal, jika tidak terdapat eksistensi kualitas perpustakaan. Pada galibnya keberadaan perpustakaan perguruan tinggi ialah komponen penting yang merupakan bagian integral pada segala aktivitas proses edukasi, yang bisa terwujud walaupun sangat sulit, dikarenakan sangat tergantung pada sistim pendidikan yang menuntut terdapatnya pemanfaatan jasa informasi perpustakaan yang sangat maksimal. (Bakhtiyar 2014: 29).

Dalam realitas sosial, ternyata masih terdapat suara-suara sumbang yang menyuarakan bahwa pelayanan jasa informasi perpustakaan masih dirasakan kurang maksimal (Bakhtiyar, 2019:4) pada hal kinerja pustakawan sudah cukup memenuhi tugas dan tanggung jawab profesinya, bahkan kinerja pustakawan dapat dikatakan sudah melampaui kapasitasnya. Tampak telah terjadi mis komunikasi antara pihak pustakawan dengan para akademisi. Adanya kondisi dan situasi sedemikian itu, maka sangat dibutuhkan adanya komunikasi yang baik, intens dan sinergis antara para akademisi dengan pustakawan. Menyikapi realitas tersebut maka pihak pustakawan harus memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan *public relation*, dalam upaya meningkatkan intensitas kunjungan ke perpustakaan dan kualitas pelayanan jasa informasi perpustakaan perguruan tinggi. Tujuan *sustainable development* akan menjadi sangat terhalang, jika tidak diikuti keberadaan kualitas layanan perpustakaan dan pustakawan profesional yang menjalankan aktivitas perpustakaan. Pemaknaanya pustakawan dan perpustakaan ikut berpartisipasi aktif secara riil serta secara aktif ikut mendukung pencapaian tujuan *substainable development*, dengan memanifestasikan aplikasikan *public relation* terhadap pihak-pihak yang berkompeten di lembaga perguruan tinggi.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dapat memperoleh jawaban mengenai aplikasi *public relation* pada organisasi perpustakaan serta peran pustakawan dan perpustakaan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian peran pustakawan dan perpustakaan dalam *sustainable development*, pastinya sangat menarik berbagai kalangan akademisi dan memiliki cakupan bahasan yang luas, sebab berbagai kaca mata keilmuan dapat digunakan untuk menganalisis tema ini. Oleh karena itu penulis membatasi melalui penggunaan perspektif sosio komunikasi.

KAJIAN TEORI

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagaimana telah dikemukakan secara jelas oleh Sulistyio Basuki dalam Bakhtiyar (2018:77), bahwa pengertian perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang berada di perguruan tinggi, yang memiliki tujuan demi mendukung perguruan tinggi untuk mewujudkan cita-citanya dan sangat lazim dinamakan Tri Dharma perguruan tinggi. Umumnya perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk; (1) melaksanakan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, (2) mewujudkan ketersediaan koleksi rujukan di seluruh level akademis, (3). mewujudkan ketersediaan ruang belajar serta ruang baca pada user, (4). mewujudkan ketersediaan layanan pinjaman tepat guna pada seluruh jenis user, (5). mewujudkan ketersediaan layanan informasi aktif

Citra Perpustakaan

Pemikiran M. Alwi Dahlan dalam Bakhtiyar (2019:10), yang memperjelas citra ialah suatu image, suatu gambaran, penyerupaan, garis besar atau kesan utama, bahkan bayangan yang dipunyai seseorang terhadap individu, organisasi atau institusi, instansi pemerintah dan lain-lainnya. Sedangkan menurut pandangan yang dikemukakan Hoeroestijati (2010:3), yang menegaskan bahwa citra adalah image imajinasi, dimana terwujud pada benak masyarakat melalui perjalanan waktu tertentu serta terwujudkan dari kesemuanya informasi mengenai diri kita terekspos ke masyarakat.

Adapun menurut pendapat Ruslan (2003:21) bahwa citra perusahaan ialah citra pada sebuah lembaga dengan keseluruhannya, tidak saja hanya citra terhadap produk serta pelayanan yang diberikan. Citra perusahaan terbangun berasal pada berbagai hal antara lain; historis perjalanan perusahaan yang cemerlang, kesuksesan serta stabilisasi pada aspek

keuangan, mutu produk, sukses ekspor, relasi industri sangat baik, reputasi menciptakan pekerjaan, kemauan untuk ikut menanggung dan bertanggung jawab secara sosial, serta berkomitmen melaksanakan penelitian.

Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa Citra sebuah perpustakaan merupakan kesan kuat ditangkap dan melekat pada para pemustaka terhadap perpustakaan. Apabila perpustakaan dan pustakawan ingin mempunyai citra yang baik dan ingin mendapatkan apresiasi positif dalam masyarakat, maka harus mampu untuk menunjukkan atau menampilkan role performance yang baik dan prestasi yang menonjol, sesuai kode etik pustakawan secara konsisten. Sebab citra perpustakaan yang positif hanya dapat dibangun dengan melalui proses interaksi yang panjang serta komunikasi interpersonal, yang mana para pemustaka mempersepsi perpustakaan dan pustakawan ataupun sebaliknya.

Citra perpustakaan merupakan komponen terpenting untuk dapat memotivasi pustakawan, agar lebih meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada pemustaka. Citra yang baik terhadap perpustakaan, maka para pemustaka akan memberikan kepercayaan serta menerima segala produk berwujud koleksi dan layanan prima perpustakaan. Citra positif tidak hanya terbatas membawa eksistensi perpustakaan saja, melainkan dapat mengembangkan citra lembaga penanggunya, baik secara internal maupun eksternal. Disamping itu reputasi pustakawan semakin diapresiasi positif oleh masyarakat.

Public Relation

Eksistensi *PR* pada suatu organisasi, institusi bisa merupakan sebuah penyalur hubungan bagi insitusi itu terhadap publiknya. Hakekatnya goal dari *PR* tak lain dapat mewujudkan, membangun serta dan mengembangkan, relasi sinergis organisasi atau instansi dan publiknya. *PR* memiliki peran aktif untuk menjelaskan dan membela organisasi dari pandangan negatif yang berasal dari publik, melalui metode yakni; menampilkan fakta berupa data serta informasi yang riil dan benar.

Konseptualisasi *PR* yang telah diutarakan seorang ahli bernama JC. Seidel (Abdurachman,1995:25),[8], dimana dengan tegas menyatakan: *PR* ialah merupakan proses terus menerus, bertahap dan berkelanjutan, dari upaya-upaya manajemen agar dapat mendapatkan *goodwill*, pengertian serta pemahaman pegawainya, penguannya serta masyarakat. Adapun aktivitas *PR* pada intern organisasi yakni melakukan analisis serta pembenahan pada diri sendiri, adapun secara ekstern ialah melakukan pernyataan-pernyataan. Sedangkan pendapat Gregory (2005),[9], menyatakan bahwa *PR* merupakan bidang ilmu yang mempelajari dan mengatasi masalah reputasi, bertujuan mendapatkan pengertian, dorongan untuk mampu memiliki pengaruh pada opini dan tingkah laku publik dan *PR* juga merupakan upaya direncanakan, terus menerus serta berkelanjutan guna mengkonstruksi serta membina relasi harmonis, terdapat kesamaan pemahaman antara organisasi terhadap publiknya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *public reation (PR)* adalah merupakan metode komunikasi yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kesamaan pengertian serta pemahaman maupun bekerja kolaboratif seluruh publik yang berkompeten, demi mendapatkan laba serta perasaan puas secara bersama. *PR* merupakan metode komunikasi yang memiliki karakteristik khusus yakni untuk dapat mewujudkan serta membina relasi sinergis dan harmonis terhadap publik, secara intern ataupun ekstern. Komunikasi diperbuat *PR* memiliki sifat *two way communication* yakni; bertujuan pencitraan sebuah institusi. *PR* sangat berfungsi pada manajemen sebuah institusi ialah merupakan komunikator dan dapat mendukung terhadap manajemen dalam mewujudkan citra positif institusi/organisasi.

Ciri-ciri *Public Relation*

PR dalam kenyataannya memiliki karakteristik tersendiri dan unik Sebagaimana pendapat Effendy (2002:24), yang menyatakan dan menjelaskan secara tegas tentang karakteristik *PR yakni* :

- (a). Sebagai aktivitas komunikasi pada sebuah organisasi yang berjalan dua arah secara resiprokal. Maknanya jalur kesatu, komunikasi berwujud persebaran informasi organisasi pada publik. Di jalur kedua, komunikasi berjalan dengan wujud penyampaian opini publik, dari publik pada organisasi. Dengan komunikasi itu, organisasi wajib senantiasa untuk mengkaji informasi yang disebarluaskan pada publik diterima, dimengerti serta dilaksanakan maupun tidak. Pengevaluasian diperlukan untuk materi *planning* aktivitas kedepannya.
- (b). Fungsi *PR* sangat erat berkaitan dengan proses manajemen. Keberadaan *PR* merupakan pelembagaan aktivitas komunikasi pada organisasi, demi menopang usaha manajemen untuk mewujudkan tujuan yang sudah diberlakukan. Pada manajemen, pencapaian sebuah tujuan sesuai teori manajemen, diutarakan bahwasanya prosesnya berjalan dengan melewati tahap-tahap POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*), diikuti melalui rumus Six M (*Men, materials, Machines, Methods, Money dan Markets*). Aktivitas *PR* ialah khusus berhubungan pada komunikasi pada organisasi baik internal maupun eksternal.
- (c). Target aktivitasnya ialah publik secara intern ataupun ekstern.
- (d). Pada operasionalisasinya *PR* memelihara relasi harmonis antara organisasi dengan publiknya. Disamping itu dapat tercegahnya hambatan psikologi di pihak publik. Harmonisasi tersebut terkandung makna yang luas, yaitu: 1) sikap menyenangkan (b) itikad baik, c). toleransi, (d) saling pengertian, (e). saling mempercayai, (f). saling menghargai, (g). citra baik.

Sustainable Development

Sustainable Development Goals (SDGs), sesungguhnya adalah sebagai agenda secara universal serta keberlanjutan pada tujuan kelanjutan millenium development goals (MDGs). Secara universal dan ringkas bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan terdapat 17 tujuan. Kemudian tujuan pembangunan berkelanjutan secara universal itu, telah diadopsi dalam gagasan Nawa Cita, yang dijalankan di tahun 2014-2019 yang meliputi dari 9 program yakni: (a). Negara memberi perlindungan seluruh warga negara, memberikan rasa aman melalui politik yang bebas dan aktif, menjaga keamanan negara dan bangsa dengan membangun pertahanan Tri Matra. (b). Membentuk pembangunan pemerintahan yang bersih, demokrasi, efektif, bisa dipercaya, menggapai kepercayaan publik kepada lembaga demokrasi, melanjutkan reformasi sistem kepartaian, pemilu serta lembaga perwakilan. (c). Pembangunan wilayah pinggiran dengan memperkuat desa-desa pada bingkai NKRI (d). Melakukan reformasi sistem, menegakkan hukum anti korupsi dengan berharkatmartabat serta mempunyai level terpercaya. (e). Peningkatan kualitas hidup bangsa dengan program Indonesia Pintar, Indonesia Sejahtera, Indonesia Kerja. (f). Peningkatan produktivitas serta daya kompetisi rakyat pada pasar internasional. (g). Peningkatan serta membentuk perekonomian yang mandiri untuk mengerjakan berbagai aspek strategis ekonomik domestik. (h). Melaksanakan revolusi karakter melalui cara memperbaiki kurikulum pendidikan nasional Indonesia, memberi prioritas bidang kewarganegaraan, proposional menempatkan bidang pendidikan sejarah bangsa Indonesia, cinta tanah air, nilai-nilai patriotisme, bela negara, budi pekerti serta kesantunan bangsa. (i). Penguatan kebinekaan serta restorasi sosial dengan kebijakan pendidikan kebinekaan maupun mewujudkan berbagai ruang guna dialog antar warga negara Indonesia (Bakhtiyar, 2018: 26-27].

METODE PENELITIAN

Obyek Kajian

Oyek penelitian berfokuskan untuk membahas dan mengkaji, secara mendalam dan sekasama terhadap content (Bakhtiyar, 2019:154), peran *PR* meningkatkan citra perpustakaan. Kompetensi manajemen aplikasi *public relation* sangat penting pada pelaksanaan fungsi pokok pustakawan agar bisa melakukan perannya secara optimal. Role performance pustakawan yang ditampilkan pada realitasnya berkaitan erat dengan aktivitas komunikasi dan interaksi dengan lingkungannya.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berlingkupkan pada fokus pembahasan dan kajian detail dan komprehensif yang berbasiskan (Bakhtiyar, 2020:11833), manifestasi memenej peranan pustakawan mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya peran pustakawan sebagai *PR* pada layanan jasa informasi perpustakaan. Kegiatan kinerja pustakawan senantiasa memiliki tanggung jawab pada fungsi dan tugasnya untuk menopang tercapainya mutu pendidikan. Kinerja pustakawan selalu berinteraksi dan melakukan komunikasi kepada para civitas akademika, sehingga memenej peran sebagai *PR* pasti membutuhkan pustakawan dan perpustakaan, supaya bisa *merengkuh* keberhasilan pada pelaksanaan role performance dalam menggayuh kesuksesan *sustainable development*.

Pendekatan Kajian

Pentingnya penganalisisan terhadap pemikiran yang kritis terhadap realitas, pada pengaplikasian pemikiran sebuah konseptualisasi pada perjalanan waktu sangat penting dan diperlukan. Adapun penelitian ini secara metodologis memakai *historical approach* yang berkarakteristika menyelidiki secara kritis mengenai kemajuan pemikiran (Bakhtiyar, 2019:14), Data utama yang diperoleh digunakan sebagai sumber informasi primer (bakhtiyar, 2020:11833), dan metode untuk menghimpun data dengan menggunakan *library research* (Bakhtiyar, 2018:67), yaitu membaca berbagai literatur dengan bersubyekkan; aplikasi *public realtion* pada organisasi perpustakaan, serta role peformance pustakawan dan perpustakaan mendukung *sustainable development*.

Konseptualisasi dan Analisis Kajian

Hakekatnya peranan pustakawan dan perpustakaan untuk mewujudkan tercapainya substainable development melalui keberhasilan menjalankan perannya pada proses pendidikan, melalui cara memberi optimalisasi pada pelayanan yang sangat prima. Dalam dinamika sosialnya menggambarkan dengan jelas bahwa peranan perpustakaan dan pustakawan untuk mendukung *subtainable development* tidaklah *segampil* membolak-balikan dua tangan, tetapi harus dilalui dengan proses yang sangat lama serta pada akhirnya terbentuk tingkat literasi informasi dan mentalitas baik serta representatif dengan tujuan substainable development, dimana salah satu jalannya dengan pintu pendidikan.

Analisis dalam penelitian ini adalah diskripsi kualitatif, dengan mendasarkan pada bermacam koleksi pustaka bersifat teoritis, penelitian dan non penelitian (Bakhtiyar, 2020:11833), Pada penelitian ini sangat mengutamakan untuk mempelajari dan mengkaji serta memeriksa fakta-fakta secara faktual serta berusaha untuk memecahkan problem-problem yang muncul pada fenomena (Bakhtiyar, 2019:6-7), peran pustakawan mendukung pembangunan berkelanjutan, terutama pada peran pustakawan sebagai *PR* perpustakaan. *Content analysis* juga digunakan dengan tujuan, agar mencapai daya analisis yang valid, untuk menganalisa makna yang terkandung dalam seluruh konsep (Bakhtiyar, 2020:11833),

peran pustakawan dan perpustakaan dalam *sustainable development* dan aplikasi *public relation* dalam organisasi perpustakaan. Penggunaan observasi sebagai bahan yang sangat penting untuk melengkapi pengkonstruksian teoritis (Bakhtiyar,2019:78), terutama mengenai pemaknaan peran pustakawan dan perpustakaan, *sustainable development*, serta aplikasi *public relation* dalam organisasi perpustakaan perguruan tinggi. Segala keberhasilan *sustainable development* adalah keberhasilan pada dunia pendidikan, yang hakekatnya merupakan gambaran wujud nyata pelaksanaan aplikasi *public relation* dalam organisasi perpustakaan. Maknanya dapat menggambarkan dengan jelas, kesuksesan pustakawan dan perpustakaan menjalankan peran aktifnya dalam mencapai tujuan *sustainable development*.

DISKUSI

Urgensi Perencanaan Strategi Komunikasi Dalam Organisasi Perpustakaan

Effendy (2007:32), mengatakan, strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Rangkuti (2009:3), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dalam proses hubungan penyampaian pesan antar manusia. Salah satu tujuan dari proses komunikasi adalah membentuk suatu citra.

Pada perencanaan sebuah strategis terdapat beberapa yang harus disimak serta dilakukan sesuai yang dikemukakan Paul R Smith dalam Bakhtiyar (2017:38-39), adalah : (a). Segmentation (pembagian masalah). (b). Targeting (untuk siapa ditujukan). (c). Obyektives (betujuan). (d). Positioning (kedudukan pelaksana). (e). Sequence (tahapan). (f). Integrated (gabungan). (g).Tools (alat yang digunakan).

Oleh sebab itu penting untuk memastikan bahwa strategi komunikasi tersebut dimengerti oleh pekerja sebab berkaitan terhadap hubungan yang terbina baik antara pimpinan dengan anak buah, apabila anak buah tidak memahami serta tidak ada pengertian terhadap keinginan pemimpin melalui pesan itu. Dapat dipastikan sering terjadi kesalahan pemahaman persepsi yang makin meninggi. Akibatnya efisiensi kinerja pustakawan semakin menurun. Pegawai sebagai satuan yang sangat rentan terkena imbas komunikasi horizontal antara pegawai, apabila organisasi tak dapat melakukanantisipasi pada pengaruh ini, secara pasti terdapat keloayan pada satu unit kerja, otomatis unit lainnya ikut terpengaruh. Ujung-ujungnya intensitas kinerja pegawai menjadi menurun diikuti turunnya produktivitas kinerja. Suatu organisasi perpustakaan bisa efektif jika mempunyai kerangka konsep pada sebuah perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan sebuah metode mendukung organisasi beradaptasi terhadap lingkungan pada perkembangan yang telah terjadi. Dampak positif dapat ditimbulkan terdapatnya suatu perencanaan strategis yang sangat membantu organisasi perpustakaan dapat meningkatkan kekuatan serta mendapatkan keuntungan yang besar disetiap ada peluang penting.

Galibnya strategi merupakan perencanaan serta manajemen untuk tujuan. Pada umumnya strtaegi komunikasi organisasi sebagai usaha serta tujuan dari *planning*. R Wayne Pace, Brent.D. Petersen dan M. Dallas Burnett dalam Effendy Onong Uchjana (1989: 32), dalam karyanya "*Theniquet for Effective Communication*" menegaskan tujuan pokok strategi komunikasi yaitu : (a). To secure understanding : komunikasikan paham pesan yang disampaikan. (b). To establishes acceptance : pembinaan pada penerima sesudah pesan dipahami serta diterima. (c). To motivation action : motivasi aktivitas organisasi.

Tujuan organisasi perpustakaan dapat dicapai secara tepat, efektif dan efisien harus terdapat suatu rancangan atau perencanaan yang sangat strategis, tepat dan baik. Perencanaan strategis dalam organisasi pelayanan publik bidang informasi, sangat penting dan sangat diperlukan adanya, karena mampu mendukung organisasi perpustakaan pada :

- (a). Logis, realistis, strategis serta memperkembangkan strategi efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.
- (b). Memperjelas arah masa depan organisasi.
- (c). Menciptakan prioritas hendak dicapai organisasi.
- (d). Membuat dan menentukan keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
- (e). Membangun pijakan untuk menjadi dasar yang koheren yang kuat untuk menghasilkan dan penentuan kebijakan.
- (f). Memanfaatkan kebijaksanaan dalam memberikan kelonggaran atau kelenturan secara optimal pada aspek-aspek berbeda yang dikendalikan atau dikontrol organisasi.
- (g). Menghasilkan kebijakan secara tepat melintasi level serta fungsi.
- (h). Pemecahan berbagai permasalahan yang timbul dalam organisasi secara tepat, efektif dan efisien.
- (i). Mengatasi berbagai situasi dan kondisi yang senantiasa mengalami perubahan dengan cepat, efektif dan efisien.
- (j). Mewujudkan kinerja team yang baik, sinergis dalam kerja sama dan berdasar keahlian-keahlian yang miliki oleh masing-masing anggota organisasi.

Strategi komunikasi sangat menentukan kesuksesan pada aktivitas komunikasi. Pada penyusunan strategi komunikasi sang pemimpin wajib untuk paham fungsi dari strategi komunikasi dalam skala makro ataupun mikro. Melalui pendekatan makro mempunyai arti bahwa organisasi dilihat pada struktur global dimana interaksinya terhadap lingkungannya. Adapun melalui pendekatan mikro sangat berfokus pada komunikasi intern unit dengan unit lainnya. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam level ini yaitu komunikasi antar anggota kelompok, komunikasi yang memberikan orientasi serta pelatihan, komunikasi demi memelihara iklim, komunikasi untuk mensupervisi serta bimbingan kerja maupun komunikasi demi mengerti terhadap tingkat kepuasan kerja (Muhammad, 2002:75-76).

Komunikasi efektif merupakan tujuan proses komunikasi. Semua wujud dan teknik komunikasi contoh *PR*, jurnalistik dan periklanan serta pameran diharapkan selalu membentuk komunikasi efektif yang mensyaratkan terdapat pertukaran informasi dan adanya kesamaan pemaknaan antara komunikator dengan komunikan. Tubb dan Moss (2000), mengartikan komunikasi efektif merupakan terwujudnya pengertian, kesenangan, pengaruh terhadap sikap, relasi yang makin positif serta perubahan tingkah laku.

PR ialah suatu bentuk komunikasi dimana memiliki tujuan membangun kerja sama serta relasi harmonis antara suatu organisasi terhadap publiknya dalam skala internal ataupun eksternal. *PR* diberikan pengertian merupakan manajemen komunikasi antara sebuah organisasi dengan publik (Davis 2003). Secara terperinci, *PR* diartikan merupakan komunikasi yang dilaksanakan sebuah organisasi terhadap individu-individu yang berkompoten demi memperoleh perhatian mereka melalui metode-metode yang menghasilkan keuntungan. Jadi status *PR* pada sebuah institusi yakni merupakan suatu institusi memiliki fungsi sebagai metode demi terwujudnya kepercayaan masyarakat.

Urgensi Aplikasi Public Relation Dalam Organisasi Perpustakaan

Upaya peningkatan citra institusi/organisasi, sangat membutuhkan terdapatnya citra positif yang selalu ditumbuhkembangkan demi memperoleh perhatian positif dari publik. Citra positif wajib ditumbuhkembangkan antara lain sangat ditentukan oleh *PR*, yang terdiri atas program-program promosi yang bertujuan melindungi citra dari produk organisasi/institusi/lembagai/perusahaan. *PR* mengobservasi terhadap sikap publik terhadap organisasi dan melakukan distribusi informasi serta komunikasi demi terwujudnya itikad baik (*good will*).

Menurut pendapat Jefkins (1997:259), bahwa *PR* yaitu berbagai aktivitas komunikasi yang memiliki tujuan mewujudkan kepehaman melewati pengetahuan. *PR* merupakan upaya disengaja diperbuat, melalui perencanaan yang bersinambungan guna mewujudkan kesamaan pemahaman antara suatu organisasi dan publik. Sebagai suatu seni *PR* merangkap sebagai ilmu sosial untuk melakukan analisa kecondongan, memprediksi konsekuensi logis, memberi bimbingan pada pimpinan organisasi serta menjalankan berbagai program yang direncanakan untuk bisa memenuhi kebutuhan secara institusi ataupun organisasi tersebut ataupun publik yang terpaut erat. *PR* adalah fungsi dari manajemen dalam menggapai target yang telah ditentukan, dimana wajib memiliki program kerja secara jitu, terperinci, menghimpun fakta, perencanaan, komunikasi, sampai dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang digapainya. *PR* sebenarnya adalah bidang baru khususnya di Indonesia. Munculnya *PR* yang terpraktekkan saat ini disebabkan oleh perkembangan-perkembangan pada macam-macam bidang itu. Perkembangan sebagai kekuatan di masyarakat, mengakibatkan terpisahnya manusia menjadi bermacam-macam golongan, dimana tiap-tiap kelompok memiliki tujuan tersendiri serta berupaya mewujudkan tujuannya secara maksimal. *PR* meliputi keseluruhan jenis komunikasi yang telah direncanakan secara intern ataupun ekstern, antara organisasi dengan publiknya demi menggayuh tujuan spesifik dengan berdasarkan saling pengertian.

Pada *PR* umumnya ada kesalah pahaman yang tak senantiasa benar sebab praktisi *PR* bukanlah binatang keledai. Oleh karenanya pengalaman institusi lain pada pelaksanaan *public relations* penting untuk dilakukan pengkajian dan penganalisaan. Pada sebuah organisasi/institusi/perusahaan sangat memerlukan adanya departemen *public relations*, sebab biasanya pada dimensi periklanan, perusahaan, sangat senang merekrut spesialis dari pihak luar bekerja pada kurun waktu tertentu, daripada memberdayakan pihak dalam dengan permanen. Namun demikian apabila organisasi/institusi/ perusahaan sudah berperan pada aktivitas-aktivitas *PR* dengan aktif, maka sangat baik organisasi/institusi/perusahaan tersebut memberdayakan dan mengefektifkan kinerja departemen *PR*.

PR sangat urgen keberadaanya dalam institusi perpustakaan, mengingat berbagai macam kegiatannya bisa sebagai wahana integrasi internal, sebagai jembatan yang menghubungkan saling pemahaman anggota organisasi, selanjutnya dapat menumbuhkan loyalitas staf/karyawan perpustakaan serta membangun etos kerja yang positif di lingkungan pimpinan. Artinya aktivitas *PR* perpustakaan memiliki peran strategis. Peran *PR* telah mendominasi dalam merangkai interaksi antar organisasi perpustakaan dan publiknya secara internal ataupun eksternal, dikarenakan semua aktivitas *PR* memuat komponen-komponen terpenting yaitu citra positif, itikad baik, saling pengertian, saling mempercayai dan toleransi kuat, sehingga bisa membawa organisasi perpustakaan kedalam hubungan positif serta berpenghujung terwujudnya citra baik organisasi perpustakaan.

PR perpustakaan memiliki peran sangat penting pada usaha mengatasi permasalahan-permasalahan erat berhubungan terhadap kehendak serta tuntutan *stakeholders* baik internal maupun eksternal, untuk kemajuan menuju kepercayaan khalayak umum. Adanya *public trust* itu bisa menghasilkan kesan positif yang berpenghujung terciptanya citra positif pada

eksistensi perpustakaan. *PR* perpustakaan sangat mengutamakan terhadap *image building* produk maupun jasa positif layanan perpustakaan. Apabila citra organisasi/institusi, produk, ataupun jasa telah positif menurut pandangan konsumen, maka sangat mudah usaha pemasaran publik menjadi pelanggan.

Kolaboratif sinergis antara pihak manajemen dan manajer *PR* perpustakaan perguruan tinggi dapat terwujud secara baik apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1). Manjer *PR* perpustakaan, seyogjanya praktisi profesional memiliki kompetensi supaya figurnya sungguh-sungguh memperoleh pengakuan serta dimanfaatkan semua pihak manajemen adalah seorang ahli, senantiasa bisa diandalkan dan dipercaya dibidangnya. (2). Manajer *PR* perpustakaan wajib berkemampuan membentuk jalur-jalur komunikasi secara intern dan memiliki kemampuan mendapatkan kepercayaan semua orang, guna memperoleh informasi ditiap waktu dari perusahaan serta tiap karyawan percaya pada informasi yang diberikan. (3). Manajer *PR* perpustakaan senantiasa diharapkan berkemampuan mewujudkan jalur-jalur komunikasi ekstern, yang berdampak *PR* menjadi terkenal dalam publik sehingga mendapat kepercayaan sebagai sumber informasi. (4). Manajer *PR* perpustakaan wajib berkemampuan dalam mendukung pihak manajemen sebab mereka selalu berhadapan dengan wawancara, berpidato maupun memberi sambutan resmi dan tampil di hadapan publik. (5). Pihak manajemen wajib terampil serta selalu berkemauan berkomunikasi. (6). Pihak manajemen wajib bersedia memberikan kepercayaan serta menyerahkan berbagai informasi penting tentang organisasi dengan langsung dan secara dini pada manajer.

Supaya bisa bekerja sama dengan efektif, maka seorang manajer *PR* perpustakaan sangat penting untuk diposisikan pada status jabatan secara resmi cukup tinggi. Agar tiap waktu *PR* perpustakaan perguruan tinggi dapat berinteraksi dengan mudah terhadap kepala bagian, kepala semua departemen maupun pimpinan tertinggi lembaga pendidikan yang berkompeten. *PR* sangat berperan aktif pada institusi perpustakaan yang bisa dibedakan atas; (1), penasihat ahli, merupakan seorang praktisi pakar *PR* perpustakaan memiliki pengalaman serta berkemampuan tinggi bisa membantu memperoleh jalan keluar dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan h terhadap publiknya. (2), fasilitator komunikasi, praktisi *PR* perpustakaan merupakan mediator guna memberikan bantuan pada aktor manajemen lembaga pendidikan tinggi, guna mendengar kehendak serta harapan publiknya. (3), fasilitator dalam proses mencari solusi, peran *PR* perpustakaan pada proses ini sebagai bagian integral dalam tim manajemen. (4), teknisi komunikasi, peran ini mampu mewujudkan praktisi *PR* merupakan *journalist in organization* serta membangun citra positif organisasi perpustakaan.

Citra merupakan tujuan paling utama sekaligus sebagai reputasi serta prestasi yang ingin diwujudkan dalam bidang *PR*. Konseptualisasi citra adalah sangat abstrak serta tak bisa diukur dengan matematis, namun perwujudannya sangat nyata dapat dirasakan dan diketahui berdasarkan hasil pengevaluasian baik dan buruk. Sama halnya dengan komentar serta opini yang positif ataupun negatif, yang khusus diberikan oleh publik serta masyarakat secara luas.

Peningkatan Citra Perpustakaan Melalui Aplikasi *Public Relation*

Pustakawan yang berperan sebagai *Public Relations/Humas* memiliki peran strategis dalam institusi perpustakaan. *PR* perpustakaan wajib berkemampuan mewujudkan citra positif untuk perpustakaan, agar terwujud opini publik sangat positif. Peran *PR* dapat dibedakan atas; (1). Aktivitas internal *PR*, bertujuan utama pada internal *PR* ialah menggapai serta mewujudkan semua staf perpustakaan memiliki gairah kerja serta produktifitas kerja lebih tinggi dan meningkat lagi. Adapun bentuk aktivitas *intern public relations* wajib melebihi tujuan demi mengembangkan pribadi serta adanya peningkatan kerja. (2). Aktivitas eksternal *PR* yang dilaksanakan pada umumnya sudah cukup bagus, yang mana

sudah menjelaskan sebelumnya mutu pelayanan yang telah diberikan pada tiap tahunnya telah terjadi peningkatan.

Pembuktian melalui meningkatkan mutu pelayanan jasa informasi perpustakaan dan terwujudnya opini publik bersifat positif serta citra baik untuk *PR*. Aktivitas dilaksanakan melewati strategi komunikasi *PR* perpustakaan wajib ditingkatkan lagi. Tiap metode kerja yang dilaksanakan *PR* perpustakaan, wajib berkemampuan menuntaskan tiap persoalan maupun penyelesaian pekerjaan dan aktivitas-aktivitas dengan sistematis. Bila muncul persoalan, pihak *PR* perpustakaan secepatnya menemukan jalan keluar supaya persoalan dapat diatasi dengan cepat dan baik. Usaha untuk mempublikasikan serta peningkatan citra positif perpustakaan, diupaya agar apa yang dijalankan *PR* perpustakaan tak lain untuk mewujudkan image positif pada relasinya dengan pemustaka dan institusi lain serta peningkatan kerja dengan mengutamakan kepentingan pemustaka.

Selanjutnya agar terjadi peningkatan citra positif perpustakaan perguruan tinggi, bisa dijalankan melalui langkah-langkah sesuai pendapat Djanaid (2003:15), agar terwujud citra positif dibutuhkan bentuk kerjasama bersama media massa yakni : (1). Melakukan kunjungan ke kantor redaksi agar saling mengenal serta mengadakan jalinan relasi positif. Mendatangkan wartawan agar bersedia melakukan kunjungan ke kantor. Model semacam ini bisa dijalankan di restoran sekaligus makan bersama. (2). *Konferensi pers*, perlu dilakukan agar terjadi pertemuan antara suatu organisasi/perorangan dan pers. (3). *Pers tour*, aktivitas ini untuk mengajak para wartawan melakukan peninjauan kondisi di lapangan terhadap aktivitas sebuah institusi. (4). Kursus latihan wartawan. Program dilakukan memiliki tujuan menambah wawasan mengenai suatu permasalahan, antara lain; hukum, politik, ekonomi, maupun persoalan-persoalan bersifat teknis dan lain sebagainya. (5). Sponsor artikel, merupakan bentuk aktivitas publikasi yang dilaksanakan suatu institusi perpustakaan dengan melewati penulisan artikel/berita. (6). Wawancara pers, merupakan wujud kegiatan demi kepentingan bersama wartawan secara khusus. Inisiasi wawancara berasal dari wartawan, baik inisiasi pribadi ataupun perintah pimpinan redaksi. (7). Iklan, merupakan bentuk aktivitas demi kepentingan sebuah organisasi, bisa berbentuk pengumuman, promosi dan sebagainya.

Berbagai ulasan di atas sangat menunjukkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan *PR* perpustakaan perguruan tinggi adalah mengubah opini masyarakat bahwa peningkatan citra positif perpustakaan telah memperoleh kesuksesan secara bagus. Adapun tahap selanjutnya berkaitan erat pada strategi komunikasi *PR* perpustakaan sangat dibutuhkan metode kerja sesuai pendapat Ruslan (2005:67), yakni: (1). *Research*. Sebelum komunikasi dilaksanakan dengan pemustaka, petugas *PR* wajib memahami pihak-pihak yang mau diberi pesan serta mengerti kondisi komunikasi. Oleh karenanya penting untuk dilaksanakan penelitian, agar mengetahui faktor yang berasal dari publik. Tanpa mengetahui kondisi publik, otomatis komunikasi yang dijalankan petugas *PR melenceng* dan tak sesuai sasaran. Terdapat bermacam teknik penelitian untuk *public relation*, yakni; (a). Survey. (b). Studi kasus. (c). Analisa kegiatan. d). Analisa dokumen (e).. Penelitian "*follow-Up*" . (2). *Planning*. Setelah memperoleh fakta berupa data hasil penelitian, maka perlu dilakukan langkah berikutnya ialah menentukan desain rancangan yang jitu, agar tercapai sasaran untuk memperebutkan opini publik. Adapun perumusan yang penting untuk perancangan yaitu: (a). Dasar-dasar pemikiran. (b). Sasaran. (c). Kegiatan. (d). Lokasi. (e). Waktu. (f). Tujuan. (g). Organisasi pelaksana. (h). Materi. (i). Biaya. (j). *Time schedule*. (3). *Action / Kegiatan*.

Pencanaan yang sudah matang serta mendapat persetujuan pihak yang memiliki otoritas, maka sangat penting perencanaan itu untuk segera dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan kinerja tersebut pada realitasnya mengkoordinasikan : (a). SDM. (b). Anggaran. (c). Peralant kerja. (d). Tempat serta lingkungan. (e). Waktu. (4). *Evaluasi*, pada tahap ini

ditujukan agar dapat menyesuaikan sehingga mengetahui sampai dimana program dilaksanakan. Oleh karenanya petugas *public relation* perpustakaan perlu melakukan pengevaluasian tentang: (a). Apa seluruh program bisa dilakukan semuanya. (b). Apa ada persoalan dan kendala selama aktivitas. (c). Apa pesan-pesan telah diberikan sudah cocok dengan yang diinstruksikan. (d). Apa aktivitas telah dilaksanakan sangat efisien. (e). Apa tujuan untuk berebut *PR* bisa diwujudkan.

Usaha untuk dapat melakukan peningkatan metode kerja *PR* perpustakaan perguruan tinggi yaitu : (1). Riset terhadap opini publik: mengungkapkan gejala, persepsi dan opini publik orang sesungguhnya mengenai perpustakaan. (2). Riset terhadap citra perpustakaan: menyelidiki citra korporat dengan mendasar, menggambarkan tentang perpustakaan dapat dipersepsi serta kebijakan yang dipahami secara baik. (3). Riset motivasional: menyelidiki terhadap berbagai faktor psikologi sangat menentukan pembentukan persepsi dan sikap individual manusia pada perpustakaan serta kebijakan yang ada. (4). Riset terhadap efektifitas, untuk pengukuran terhadap pengaruh program *PR* pada publik yang menjadi target. (5). Analisa terhadap kandungan: mengevaluasi ulang terhadap komentar yang dilontarkan media massa mengenai perpustakaan dan tentang perlakuan mereka terhadap cerita tersebut serta memberikan warna dalam cerita tersebut. (6). Audit *PR*: menyelidiki segala bidang aktivitas *PR* perpustakaan baik intern maupun extern.

Peran *PR perpustakaan* senantiasa terjadi pergeseran dan perubahan, pada awalnya *PR* perpustakaan merupakan even organizer. Berbeda sekali dengan dewasa ini, *PR* perpustakaan wajib berkemampuan mendongkrak, membuka dan merebut berbagai peluang yang ada untuk pembangunan investasi serta menyimak secara seksama terhadap peluang pasar maupun layanan jasa informasi yang sangat diperlukan oleh publik. Aspek komunikasi serta *PR* perpustakaan, saat ini merupakan kunci utama memiliki peran strategis pada organisasi perpustakaan untuk mencapai kemenangan dalam berkompetisi di era kini dan di era mendatang. Tiap bidang industri dan layanan informasi pasti saling berkompetisi untuk mewujudkan *image* positif, yang berdampak bisa memberi dorongan inovasi paling baru serta dapat dipercaya. Pada masa globalisasi *public PR* pasti berperan sangat aktif dan strategis, jika institusi perpustakaan perguruan tinggi tak mau menggunakan sektor *PR*, maka dapat dipastikan menjadi ketinggalan dikarenakan tak memiliki penguasaan perolehan serta distribusi informasi.

Pencitraan perpustakaan perguruan tinggi tak bisa secara langsung dimengerti dan dipahami oleh sasaran yaitu pada pemustaka, namun sangat wajib dilakukan komunikasi terlebih dahulu. Adapun untuk mengkomunikasikan citra tak sekedar dilaksanakan keluar, namun dapat dilakukan secara intern organisasi perpustakaan itu sendiri, yakni pustakawan dengan karyawan perpustakaan, dikarenakan pustakawan dengan karyawan perpustakaan sebagai *stakeholder*. Mereka bisa memberi bantuan dan mendukung kepala perpustakaan perguruan tinggi demi terwujudnya citra positif perpustakaan dalam masyarakat. Mereka bisa sebagai duta perpustakaan untuk melaksanakan layanan jasa informasi kepada pemustaka.

Terdapat bermacam-macam aktivitas yang bisa dilaksanakan perpustakaan perguruan tinggi demi meningkatkan dan penguatan citra perpustakaan secara intern ataupun ekstern. Adapun aktivitas yang bisa dilaksanakan guna mewujudkan citra positif perpustakaan, sebagai berikut:

1. Penerbitan media cetak antara lain; brosur, *leaflet* berisikan profil ringkas perpustakaan yang memuat semua kegiatannya, buku petunjuk penggunaan perpustakaan; daftar bahan pustaka khusus seperti; jurnal, majalah, laporan tahunan, buletin; dan lain-lain. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menerbitkan sesuatu antara lain: pembuatannya harus dikerjakan oleh tenaga yang

- professional. Karena terbitan yang asal jadi akan menjatuhkan citra perpustakaan tersebut.
2. Pembuatan petunjuk lokasi dengan tujuan untuk membantu para pengunjung perpustakaan agar mudah menemukan apa yang dibutuhkannya. *Notices* harus dibuat dengan bagus menggunakan bentuk huruf dan warna yang menarik dengan ukuran yang sesuai dengan kondisi ruangan. Juga harus diletakkan pada posisi yang mudah terlihat.
 3. Pembuatan *souvenir* dengan logo perpustakaan serta memakai logo universitas. Tujuan pembuatan benda-benda ini agar perpustakaan dikenal dan selalu diingat oleh publik sasaran. Oleh karena itu souvenir ini harus menarik dan mudah dibawa, misal pisau pembuka surat, stiker, mug, dan lain sebagainya.
 4. Pembuatan paket *users education* berbentuk media audio visual, misal dalam bentuk DVD. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan aktivitas yang ada di perpustakaan dan sekaligus mendidik para pengguna agar menjadi pengguna perpustakaan yang mandiri.
 5. Penyelenggaraan pameran di perpustakaan sendiri, ataupun membuka *stand* pada pameran yang diselenggarakan pihak lain. Tujuan pameran adalah agar perpustakaan dikenal oleh publik eksternal, oleh karena itu pameran harus dipersiapkan dengan matang. Pemilihan materi yang akan dipamerkan harus yang representatif dan staf penjaga *stand* pameran harus yang mampu menjelaskan tentang perpustakaan pada pengunjung. Biasanya pameran dikaitkan dengan *event* tertentu, misalnya dies universitas atau hari-hari besar nasional. Merupakan kesempatan yang sangat baik apabila perpustakaan bisa menjadi peserta dalam sebuah pameran yang besar dimana biasanya diliput oleh media, sehingga perpustakaan bisa diekspos di media dan ini akan merupakan nilai tambah bagi perpustakaan itu sendiri.
 6. Penyelenggaraan seminar. Umumnya tema seminar dihubungkan dengan *event* khusus atau berkaitan dengan dunia perpustakaan. Kegiatan seminar juga harus dipersiapkan dengan matang, mulai dengan pemilihan topik, pembicara, tempat, target peserta, dsb. Juga jangan lupa bahwa penyelenggaraan seminar itu harus dipublikasikan. Kegiatan seminar dapat dijadikan media untuk memperkenalkan perpustakaan, menumbuhkan citra yang baik terhadap perpustakaan, dan juga dapat dijadikan sarana mencari uang apabila topik yang dibahas dan pembicaranya cukup mempunyai nilai jual.
 7. Penyelenggaraan berbagai lomba melalui topik sangat berhubungan terhadap eksistensi perpustakaan. Kegiatan ini juga membutuhkan persiapan yang cukup matang, mulai pemilihan tema, penentuan peserta, penentuan juri, penentuan tempat dan waktu, dan jangan lupa harus menyediakan hadiah bagi pemenang. Oleh karena itu untuk kegiatan ini sering kita harus mencari sponsor. Penyelenggaraan kegiatan ini juga harus dipublikasikan pada masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk memperkenalkan perpustakaan dan juga diharapkan bisa meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.
 8. Senantiasa mengadakan *open house*. Aktivitas ini sangat memerlukan kesiapan yang cukup matang, juga dibutuhkan rasa percaya diri atau keberanian untuk tampil, karena mengundang orang lain untuk mengunjungi dan melihat kita secara keseluruhan. *Open house* perpustakaan biasanya merupakan bagian kegiatan *open house* universitas. Biasanya menjelang penerimaan calon mahasiswa baru.
 9. Senantiasa Melakukan *lobby* kesegenap pihak yang mengambil kebijakan, yang sangat membutuhkan kemampuan berkomunikasi interpersonal. Aktivitas ini wajib

di *back up* dengan kapabilitas perpustakaan untuk tersedianya berbagai sumber informasi yang diperlukan *key persons*. Buktikan bahwa perpustakaan adalah unit kerja terpenting bagi *key persons* serta terpenting bagi lembaga universitas. Aktivitas ini memiliki tujuan supaya perpustakaan memperoleh perhatian serta dukungan dari para *key persons*.

10. Ceramah

11. Orientasi perpustakaan

Peran terpenting *PR* perpustakaan perguruan tinggi tak lain untuk mendapatkan opini bersifat *favourable*. Jika opini masyarakat pada perpustakaan terlihat telah memojokan maka *PR* bertugas memberi pengaruh pada opini masyarakat, supaya opini sangat menguntungkan bagi eksistensi perpustakaan perguruan tinggi. Hakekatnya opini masyarakat terwujud dan berdasar hasil interaksi antara sikap individu beserta kepercayaan tentang suatu permasalahan. Opini publik tidaklah bermuasal pada sebuah pendapat individu, akan tetapi berasal hasil diskusi suatu kelompok. Terdapat opini publik bersifat positif, dimana memiliki dasar sebagai opini publik berkemampuan mewujudkan relasi harmonis serta *goodwill* sebuah institusi perpustakaan perguruan tinggi. Pada umumnya sudah diketahui bahwa opini bisa terjadi perubahan setiap waktu. Opini bisa diwujudkan dan dipengaruhi guna *menggayuh* tujuan pokok aktivitas *PR* yakni memperoleh *goodwill* publik, sehingga dibutuhkan sebuah upaya khusus guna dapat mempengaruhi opini masyarakat..

Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Mendukung Sustainable Development

Peran aktif perpustakaan dalam memberikan layanan jasa informasi kepada masyarakat pengguna, berimplikasi pada literasi informasi yang tinggi apalagi sekarang berkembang kearah literasi digital, maka masyarakat semakin melek informasi. Literasi informasi masyarakat dalam inklusi sosial bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Adanya literasi informasi masyarakat yang tinggi itu, membawa dampak yang positif berupa kesiapan-kesiapan dan persiapan dalam menyongsong era society 5.0 yang penuh dengan kompetisi dalam kehidupan sosial. Oleh karenanya perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung era society 5.0. Adapun peran strategis itu meliputi; (1). Perpustakaan menyediakan akses informasi berkualitas guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. (2).Perpustakaan memberikan layanan jasa informasi secara prima kepada masyarakat, dengan kemudahan memperoleh informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dapat dan murah. (3). Perpustakaan mempersiapkan SDM yang unggul dan berkualitas dalam penguasaan informasi sehingga berkemampuan dalam mendukung *sustainable development*,

KESIMPULAN

Peranan pustakawan sebagai Public Relations dalam peningkatan dan penguatan citra perpustakaan ialah melakukan komunikasi yakni komunikasi intern serta komunikasi extern. Komunikasi intern dilaksanakan melalui cara memotivasi semua staf/pegawai untuk memberi pelayanan optimal kepada user serta kinerja produktif maupun efisien, Adapun komunikasi ekstern dilaksanakan melalui pembuatan pres rilis dari pustakawan sesuai keperluan wartawan serta berupaya memberi pelayanan pada masyarakat secara maksimal mungkin, dengan tidak membedakan stata ekonomi maupun sosial yang wajib diberi pelayanan yang berdasarkan Standar Operasional Pelayanan yang diberlakukan.

Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Sustainable Development meliputi; (a). Perpustakaan menyediakan akses informasi berkualitas guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial dalam sustainable development (b).Perpustakaan

memberikan layanan jasa informasi secara prima kepada masyarakat, dengan kemudahan memperoleh informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dapat dan murah sesuai dengan tuntutan sustainable development. (c). Perpustakaan mempersiapkan SDM yang unggul dan berkualitas dalam penguasaan informasi sehingga berkemampuan dalam mendukung *sustainable development*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Oemi. (1995). *Dasar-Dasar Public Relation*. Jakarta: Citra Aditya
- Arni, Muhammad. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta, Bumi Aksar
- Bakhtiyar. (2018). Revolusi Mental Dan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan : Peran Pustakawan Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosio Kultural. *Prosiding SLIMSCOMMEETUP 2018. Tren Perpustakaan Di Era Millenial : Open Access And Open Source Sustainability*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 30 November -1 Desember 2018.
- Bakhtiyar. (2014). Peran Pustakawan Semakin Bervariatif : Tinjauan Sosiologis Tentang Perkembangan Peran Pustakawan Sebagai Implikasi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Ilmiah MADANI Kajian Ilmiah Bidang Sosial, Politik, Komunikasi dan Informasi*. Tanggal terbit: 2014/8, Jilid 2, Terbitan 14. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Bakhtiyar. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Pelaksanaan Pelayanan Prima Perpustakaan Di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Sumber: *MADANI Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Sains Informasi. Tanggal Terbit 2019/1, Jilid.17, Terbitan 1, Halaman 4-23*. Penerbit : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Bakhtiyar. (2017). Rekonstruksi Citra dan Eksistensi Perpustakaan : Kajian Peningkatan dan Penguatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Perspektif Manajemen. Sumber: *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Tanggal terbit 2018/6, Jilid 7, Terbitan 1, Halaman 75-91*. Penerbit: FPPTI Jawa Tengah. Nomor paten DOI: 10.13140RG>2.2.11847.75689, Nomor aplikasi https://www.researchgate.net/publication/330713041_Rekostruksi_Citra_dan_Eksistensi_Perpustakaan_Kajian_Peningkatan_dan_Penguatan_Kualitas_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi_dalam_Perspektif_Manajemen
- Bakhtiyar. (2019). Integritas Pustakawan Sebagai Kekuatan Utama Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan : Implementasi Kode Etik Profesi Sebagai Guide Line Perilaku Pustakawan. *INOVASI, Jurnal Humaniora, Sains dan Pengajaran*. Fakultas Bahasa & Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Tanggal terbit: 2019/7, Jilid 2, Terbitan 21, Halaman, 7-19.
- Bakhtiyar. (2018). Revolusi Mental Dan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan : Peran Pustakawan Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosio Kultural. *Prosiding SLIMSCOMMEETUP 2018. Tren Perpustakaan Di Era Millenial : Open Access And Open Source Sustainability*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 30 November -1 Desember 2018.
- Bakhtiyar (2019). Public Service Leadership Organization : Work Motivation And Work Productivity In Library Organizations Within Organizational Behavior Perspectives. *Equilibrium Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akutansi. Terbit 2019/4/1, Jilid.1, Terbitan 15*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Bakhtiyar. (2020). Hard Skill, Sof Skill and Spiritual Skill Management to Make a Superior and Integrity Library in the Perspektive of Organizational Behavior. *TEST Engineering and Management*, tanggal terbit 7 April 2020. Volume 83, Terbitan Maret/April 2020, Halaman

- 11830-11843. Oakland: The Mattingley Publishing C0.Inc.3754 Grand Ave, Suite 205 Oakland,CA 94610-1545.
- Bakhtiyar. (2020). Hard Skill, Sof Skill and Spiritual Skill Management to Make a Superior and Integrity Library in the Perspektive of Organizational Behavior. TEST Engineering and Management, tanggal terbit 7 April 2020. Volume 83, Terbitan Maret/April 2020, Halaman 11830-11843. Oakland: The Mattingley Publishing C0.Inc.3754 Grand Ave, Suite 205 Oakland,CA 94610-1545
- Bakhtiyar. (2019). Dinamika Literasi Politik Menjelang Tahun 2019 : Urgensitas Memahami Perilaku Pemilih Milenial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Tanggal Terbit: 2019/5/24, Jilid 2, Terbitan 2, Penerbit : Program Studi Sosiologi Pendidikan Humanis Universitas Negeri Malang
- Bakhtiyar. (2020). Hard Skill, Sof Skill and Spiritual Skill Management to Make a Superior and Integrity Library in the Perspektive of Organizational Behavior. TEST Engineering and Management, tanggal terbit 7 April 2020. Volume 83, Terbitan Maret/April 2020, Halaman 11830-11843. Oakland: The Mattingley Publishing C0.Inc.3754 Grand Ave, Suite 205 Oakland,CA 94610-1545
- Bakhtiyar. (2020). Hard Skill, Sof Skill and Spiritual Skill Management to Make a Superior and Integrity Library in the Perspektive of Organizational Behavior. TEST Engineering and Management, tanggal terbit 7 April 2020. Volume 83, Terbitan Maret/April 2020, Halaman 11830-11843. Oakland: The Mattingley Publishing C0.Inc.3754 Grand Ave, Suite 205 Oakland,CA 94610-1545
- Bakhtiyar (2018). Perpustakaan Garda Bangsa: Koleksi Local Content Sebagai Kekuatan Utama Membangun Khasanah Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kebijakan Publik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi*. Tanggal terbit: 2018/10/10, Jilid 2, Terbitan 2. Surabaya: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Djanaid, Djanalis. (2005). *Public Relations Teori dan Praktek*. Malang: Program UP.
- Davis, A. (2003). Everything You Should Know About Public Relations. Panduan Lengkap Tentang PR. Jakarta: Gramedia
- Frank Jefkins. (1997). *Periklanan Ed III*. Jakarta : Erlangga
- Gregory, Anne. Public Relations dalam Praktik. Jakarta: Erlangga. 2005. www.ifla.org/IV/ifla64/127-75e.htm. Diakses tanggal 16 April 2016.
- Hoeroestijati, (2010). Peran Pustakawan Dalam Pembentukan Citra Perpustakaan. <http://pemasaran.wikispace.com/file/view/makalah+manajemen+pemasaran.Pdf>
- Rosady, Ruslan. (2003). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisa Kasus Integreted Marketing*. Jakarta. Gramedia pustaka utama
- Rosady, Ruslan. (2005). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tubbs, S.L. and S. Moss. (2000). Human Communication, D. Mulyana (Ed.). Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Uchyana, Effendy Onong (2002). *Human Relations dan Public Relations dalam Management*. Bandung: Mandar Maju.
- Uchyana, Effendy Onong (2007). *Human Relations dan Public Relations dalam Management*. Bandung: Mandar Maju.
- Uchyana, Effendy Onong (1989). *Human Relations dan Public Relations dalam Management*. Bandung: Mandar Maju